

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN MUDA**



**MANUHARA PERSFEKTIP STRUKTUR, GARAP DAN FUNGSI**

**Peneliti :**

**Drs. Teguh, M. Sn. (Ketua)  
NIP: 19580808 198103 101 2  
Agung Sutrisno (AnggotaMahasiswa)  
NIM: 1610611012**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta Tahun 2018  
Nomor: DIPA-042.01.2.400980/2018 tanggal 5 Desember 2017  
Berdasarkan SK Rektor Nomor : 220/KEP/2018 tanggal 23 Mei 2018  
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan  
Nomor: 2877/IT4/LT/2018 tanggal 25 Mei 2018**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
November, 2018**

## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

<b>Judul</b>	: Manuhoro Perspektif Struktur, Garap dan Fungsi
Penelitian/Pelaksana	
Nama Lengkap	: Drs. Teguh., M.Sn
NIDN / NIP	: 0008085807 / 19580808 198103 1 012
Jabatan Fungsional	: Lektor
Program Studi / Jurusan	: Seni Karawitan / Karawitan
Fakultas	: Seni Pertunjukan
No HP	: 081804427860
Alamat Surel (email)	: teguhwidodo0877@gmail.com
Anggota	
Nama Lengkap	: Agung Sutrisno
NIM	: 1610611012
Program Studi / Jurusan	: Seni Karawitan / Karawitan
Fakultas	: Seni Pertunjukan
Tahun Pelaksanaan	: 2018
Biaya ISI YK	: Rp. 9.000.000,00
Biaya Sumber Lain	: -
Jumlah Biaya	: Rp. 9.000.000,00

Yogyakarta, 30 November 2018

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan




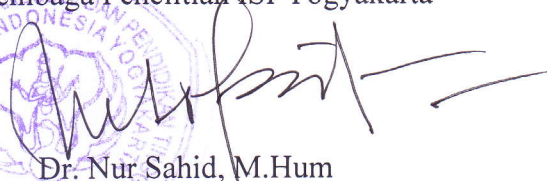
Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.  
NIP. 19560630 1987032 001

Peneliti



Drs. Teguh, M.Sn.  
NIP 19580808 198103 1 012

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta



Dr. Nur Sahid, M.Hum  
NIP. 19620208 198903 1 001

## RINGKASAN

Gending Manuhara Laras Pelog Patet *Lima* merupakan salah satu gending yang tergolong gending baru, karena gending ini selesai dicipta tanggal 19 September 2013. Adapun pencipta gending Manuhara adalah K.R.R.A. Saptodiningrat. Gending Manuhara berbentuk gending *ageng* yaitu gending *kethuk 2 awis minggah 8*, terdiri dari *buka, merong, umpak inggah* dan *inggah*. Keistimewaan gending Manuhara adalah pada bagian *merong* terdiri atas *lima kenongan*, dan satu-satunya gending laras pelog patet lima yang digarap menggunakan kendang *ciblon* dan menggunakan *sekaran menthokan*. Sampai saat sekarang ini tidak ada gending *ageng* pelog *lima* yang bisa digarap *ciblon*. Gending Manuhara dicipta khusus sebagai gending klenengan dan gending ini tercipta dari lagu *suluk* pelog lima *ageng*.

***Kata Kunci :GendingManuhara***

## **PRAKATA**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulIS dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Manuhoro Perspektif Garap dan Fungsi”. Penelitian ini bisa terselesaikan sudah tentu atas bantuan dari beberapa pihak. Dengan rasa bangga dan berhutang budi pada kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Yudiaryani, M.A, Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam kelancaran penelitian ini.
2. Dr. Nur Sahid., M.Hum, Ketua lembaga penelitian ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan mengikuti penelitian dan berikan fasilitas demi kelancaran penelitian ini.
3. Bapak Drs.Teguh., M.Sn, Ketua Jurusan Seni Karawitan yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian.
4. Para narasumber yang telah banyak memberikan informasi yang sangat penting dalam penelitian ini.

Penulis berharap semoga amal dan jasa yang baik tersebut diterima Tuhan Yang Maha Esa serta mendapatkan dan ridho dari-Nya. Harapan penulis hasil penelitian ini dapat membantu para mahasiswa dan teman-teman pengajar di Jurusan Seni Karawitan.

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN .....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	8
BAB IV METODE PENELITIAN .....	9
BAB V HASIL YANG DICAPAI .....	14
BAB VI KESIMPULAN .....	42
DAFTAR PUSTAKA .....	43
LAMPIRAN.....	45

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil transkrip dari rekaman merong .....	32
Tabel 2. Aplikasi <i>sekaran kendangan ciblon</i> pada Gending Manuhara .....	38

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Rekapitulasi Penggunaan Dana 70% .....	40
Lampiran 2 Rekapitulasi Penggunaan Dana 30% .....	41

## MANUHARA PERSFEKTIF STRUKTUR, GARAP DAN FUNGSI

### BAB I PENDAHULUAN

Gending Manuhara Laras Pelog Patet *Lima* adalah salah satu gending klasik yang terdapat pada karawitan gaya Surakarta, berbentuk *kethuk 2 awis minggah 8*. Mengapa Gending Manuhara menarik untuk diteliti, alasannya adalah bahwa; (1) Bisa digarap menggunakan pola kendang *batangan* atau *ciblon*; (2) Bagian *merong* dengan *inggahnya* jumlah tabuhan kenong tidak sama, *merong* terdiri dari 5 *kenongan*, sedang *inggahnya* hanya terdiri dari 4 *kenongan* dalam satu *cengkok* atau *gongan*; (3) Bagian *inggahnya* jenis *balungan nibani*, hal ini juga berbeda dengan gending yang telah ada sebelumnya, khususnya gending yang berlaras pelog patet *lima*. Berdasarkan alasan seperti tersebut, dapat dipahami bahwa Manuhara adalah salah satu gending tradisi klasik yang mempunyai keistimewaan bila dibanding dengan gending-gending pelog *lima* pada umumnya. Keistimewaan yang lain adalah Manuhara tergolong gending *ageng*, karena gending-gending baru umumnya hanya berbentuk Ladrang dan Ketawang. Menurut Supanggah, Manuhara termasuk gending standar, artinya Manuhara terdiri dari *buko*, *merong*, *umpak inggah* dan *inggah* bahkan ada gending lain yang penyajiannya selalu berurutan dengan Manuhara (*Bothekan Karawitan II*, 2009: 20)

Data awal menunjukkan bahwa, sumber gending karawitan gaya Surakarta sampai saat sekarang ini berasal dari Keraton Kasunanan Surakarta, Pura Mangkunegaran, Kepatihan dan Prabuwinatan (Wawancara dengan K.R.T. Radyo



Adi Nagoro pada tanggal 2 Desember 2017). Rustopo dalam bukunya yang berjudul “*Perkembangan Gending-Gending Gaya Surakarta 1950-2000 an*” menyebutkan gending yang berasal dari 4 sumber itu jumlahnya ada 690 gending (2009: 26). Jumlah itu belum ditambah gending-gending ciptaan personal seperti gending ciptaan RL Martopangrawit, Ki Ciptosuwarso, Ki Nartosabdho dan yang lainnya yang jumlahnya mungkin ribuan gending.

Gending Manuhara ini berasal dari Kasunanan, Kepatihan, Mangkunegaran atau gending dari Prabuwinatan belum bisa diketahui secara pasti, karena dari ke 4 sumber seperti disebut di atas tidak ada yang menyebut gending Manuhara. Demikian juga buku “*Wedhapradangga*” yang merupakan sumber sejarah gending karawitan gaya Surakarta sama sekali tidak menyebut Gending Manuhara.

Fakta seperti tersebut di atas dapat dipahami bahwa Gending Manuhara adalah gending tradisi klasik tergolong gending yang relatif baru. Walaupun mungkin tergolong gending “baru” tetapi jika dilihat susunan melodi lagu merong dengan inggahnya sama, susunan melodi seperti ini mempunyai kesamaan dengan gending klasik yang sudah ada sebelumnya. Dan susunan melodi *merong* dengan *inggahnya* sama dalam dunia karawitan Surakarta lazim disebut gending *inggah kendang*. Namun demikian untuk menjawab keraguan ini perlu penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, Gending Manuhara adalah suatu hal yang menarik untuk dikaji. Untuk menjawab persoalan tersebut

perlu dilakukan penelitian. Permasalahan yang telah dipaparkan tersebut muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur, dan Fungsi Gending Manuhara
2. Bagaimana garap Gending Manuhara?